

**PROSPEK PENGEMBANGAN GETAH GAMBIR (*Uncaria gambir*) SEBAGAI  
KOMODITI EKSPOR DI DESA TOMAN KECAMATAN BABAT TOMAN  
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

**Muhammad Sidik\* dan Septa Apriani**

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang

\*Email Korespondensi: muhammadsidik08031983@gmail.com

**ABSTRACT**

This study aims to determine the gambier agribusiness and analyze the prospects of financial development of gambier sap in Toman Village. Determination of location is done intentionally (purposive). The research method used in this study is (Case Study) and the sampling method used is Purposive Sampling. Field research was conducted from March to May 2019. In agribusiness, gambier plants carried out by farmers are as follows: Subsystem procurement of production facilities such as seeds, fertilizer, Farm subsystem starts from the nursery, planting, maintaining, and harvesting. The processing subsystem in general still applies traditional technology, even though it uses a gambier leaf shredder. Marketing subsystem includes players, from middlemen / collectors. Base on finansial feasibility a positive NPV value of Rp. 517.118.868,5, and IRR of 27,962 % is greater that discount rate of 12 % of loan interest rate. It can be concluded that the prospect of developing gambier sap in the village of toman is quite good and worth developing.

Keywords: development, financial feasibility, gambier sap

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem agribisnis gambir dan menganalisis prospek pengembangan getah gambir secara finansial di Desa Toman. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*Case Study*) dan metode penarikan contoh yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2019. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara langsung.. Secara agribisnis tanaman gambir terdiri dari Subsystem pengadaan sarana produksi seperti bibit, pupuk Subsystem usahatani dimulai dari persemaian, penanaman, pemeliharaan, dan panen. Subsystem pengolahan secara umum masih menerapkan teknologi tradisional, meskipun sudah menggunakan mesin penghancur daun gambir. Subsystem pemasaran melibatkan mulai dari petani, tengkulak/ pedagang pengepul. Berdasarkan analisis kelayakan finansial yang telah dilaksanakan diperoleh NPV yang bernilai positif sebesar Rp. 517.118.868,5, IRR sebesar 27,962 % lebih besar dari tingkat diskonto sebesar 12 persen dari suku bunga pinjaman dapat disimpulkan bahwa secara prospek pengembangan getah gambir di Desa Toman cukup bagus dan layak diusahakan.

Kata Kunci: getah gambir, kelayakan finansial, pengembangan

**PENDAHULUAN**

Indonesia sudah lama dikenal sebagai Negara agraris yang kaya akan keanekaragaman hayati. Sebagai Negara agraris, pertanian merupakan sektor unggulan yang mampu menopang dan menggerakkan roda perekonomian. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan pesatnya kemajuan teknologi, peranan sektor pertanian menjadi semakin dominan baik untuk memenuhi kebutuhan pangan manusia maupun bahan baku industri. Akan tetapi, pengembangan sektor pertanian yang mempunyai keunggulan komparatif sekaligus kompetitif tersebut selalu dihadapkan pada masalah ketidakpastian hasil dan resiko yang cukup besar. Contohnya adalah produksi dan harga dari setiap usahatani yang selalu berfluktuasi, artinya bahwa usahatani merupakan usaha ekonomi yang sangat peka terhadap insentif ekonomi. Insentif ekonomi tersebut tersalur secara langsung melalui harga produksi dan harga faktor produksi.

Perkebunan merupakan salah satu sub-sektor pertanian yang mempunyai

peranan penting dalam meningkatkan pembangunan, diantaranya pemecahan berbagai masalah daerah maupun masalah tenaga kerja, sosial, lingkungan dan lain-lainnya. Pembangunan sub-sektor perkebunan itu sendiri mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani beserta keluarga, perluasan lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha di pedesaan serta dapat memenuhi, peningkatan devisa negara dengan tetap memelihara dan menjaga kelestarian alam serta lingkungan hidup (Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Selatan, 1998).

Gambir (*Uncaria gambir Roxb*) merupakan komoditi sub-sektor perkebunan yang masih diusahakan secara tradisional di Indonesia (Yusrizal, 1998). Tanaman gambir merupakan tanaman daerah tropis, yang banyak dibudidayakan di daerah Sumatera, Kalimantan dan Malaysia. Di Indonesia saat ini Sumatera Barat merupakan penghasil terbesar tanaman gambir disamping beberapa propinsi yang juga penghasil gambir seperti Propinsi Aceh, Riau, Kalimantan Barat dan Sumatera Selatan.

Tabel 1. Volume dan Nilai Ekspor Gambir menurut Negara Tujuan pada tahun 2015

Komoditi	Ekspor		
	Negara Tujuan (Ekspor)	Volume (Kg)	Nilai (US\$)
Gambir ( <i>Gambier</i> ) HS : 320190100	Japan	55.280	221.239
	Thailand	2.000	6.501
	Singapore	122.981	267.238
	Malaysia	19.067	24.629
	Brunei Darussalam	300	990
	Nepal	177.500	317.381
	India	14.312.758	32.158.774
	Pakistan	720.800	684.465
	Bangladesh	264.000	302.054
	Yemen	9.000	20.762
	Bahrain	1.000	2.532
	United States	10	3.000
Total	15.684.696	34.009.565	

Sumber : Data diolah, Direktorat Jenderal Perkebunan, 2016

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktifitas Gambir Menurut Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2014

No	Provinsi	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)
1	Aceh	31	26	0,64
2	Sumatera Utara	1.552	1.887	1,21
3	Sumatera Barat	19.598	13.790	0,70
4	Riau	4.256	4.230	0,99
5	Kepulauan Riau	191	356	1,86
6	Sumatera Selatan	480	270	0,56
Wilayah Sumatera		26.131	20.485	5,79

Sumber : Data diolah, Direktorat Jenderal Perkebunan, 2015

Sampai dengan saat ini di Indonesia tetap tercatat sebagai negara pengekspor utama gambir dunia. Gambir merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia karena 80% dari produk gambir dunia berasal dari Indonesia. Berdasarkan Tabel 2. Terlihat pada tahun 2014 luas areal Perkebunan gambir menurut Provinsi di wilayah Sumatera Barat sebesar 19.598 ha dengan tingkat produksi sebesar 13.790 ton. Wilayah Sumatera Utara sebesar 1.552 ha dengan tingkat produksi sebesar 1.887 ton. Sedangkan di wilayah Sumatera Selatan sebesar 480 ha dengan tingkat produksi sebesar 270 ton.

Desa Toman adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Musi Banyuasin provinsi Sumatera Selatan yang masih membudiyakan dan mengolah tanaman gambir. Sampai saat ini budidaya tanaman gambir masih dan pengolahan gambir masih dilakukan dengan cara-cara tradisional dan alat-alat yang tradisional pula, yang sudah diwarisi oleh petani secara turun-temurun.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu :

1. Bagaimana Agribisnis tanaman gambir di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin ?
2. Bagaimana Prospek pengembangan getah gambir secara finansial di desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi dilaksanakan secara sengaja (*purposive*). Penelitian ini yang telah dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2019.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*Case Study*), Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang yang Memiliki pengalaman dalam usaha gambir minimal 5 tahun dan Memiliki luas lahan lebih dari 2 Ha

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara dan observasi lapangan dengan bantuan kuisisioner. Metode pengolahan data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Untuk menjawab rumusan masalah kedua, digunakan analisis deskriptif Kuantitatif dengan analisis kelayakan investasi secara finansial berdasarkan kriteria kelayakan investasi yaitu NPV dan IRR.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Agribisnis Tanaman Gambir**

Agribisnis tanaman gambir yang dilakukan oleh petani contoh di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin terdiri dari subsistem Pengadaan sarana produksi dan bahan-bahan pertanian seperti benih pupuk dan alat-alat pertanian yang menunjang dalam budidaya tanaman gambir. Dalam subsistem usahatani gambir terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh petani contoh di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin dari kegiatan tanaman gambir mulai dari persemaian, penanaman, pemeliharaan, panen pertama.

Pengolahan gambir di Desa Toman secara umum masih menerapkan teknologi tradisional, meskipun sudah menggunakan mesin penghancur daun gambir. Teknologi pengolahan gambir yang masih modern pernah diuji coba oleh BPPT di Desa Toman, tetapi pada saat ini peralatan yang digunakan sudah banyak yang rusak dan tidak digunakan lagi oleh petani karena keterbatasan modal yang dimiliki oleh petani sehingga menyebabkan kurangnya perawatan terhadap mesin-mesin tersebut.

Proses pengolahan gambir di Desa Toman yang dilakukan secara tradisional dilakukan dalam beberapa tahap, dapat dilihat pada Gambar 1.

Dalam subsistem pemasaran gambir di Desa toman melibatkan, mulai dari petani, tengkulak/ pedagang pengepul. Jenis produk gambir yang diperdagangkan adalah dalam bentuk getah yang dikeringkan yang berasal dari ekstrak remasan daun dan ranting tumbuhan gambir yang telah diolah dan dicetak berbentuk jaras. Gambir ini akan dibeli oleh tengkulak/ pedagang pengepul. Kegiatan pemasaran gambir di Desa

Toman tanpa menggunakan perantara. Produsen dapat menjual barang yang dihasilkan melalui pos atau langsung terus mendatangi rumah konsumen (dari rumah ke rumah). Oleh karena itu saluran ini disebut sebagai saluran distribusi langsung.

### **Prospek Pengembangan getah Gambir Secara Finansial**

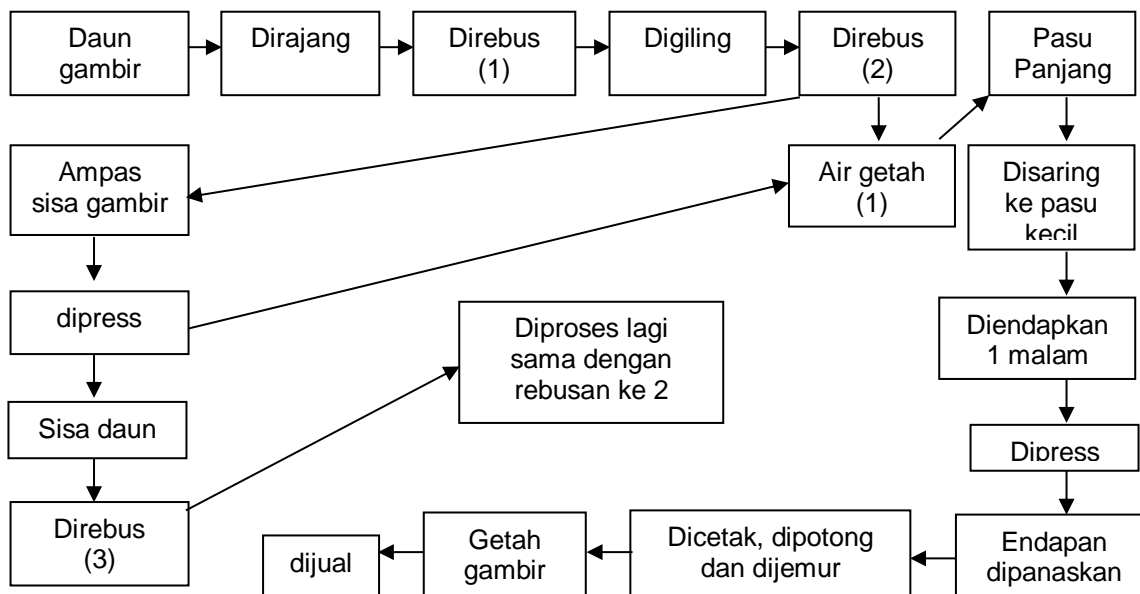
Penentuan harga jual gambir pada analisis kelayakan finansial menggunakan asumsi harga konstan. Harga jual gambir yang digunakan dalam analisis ini adalah harga jual rata-rata selama satu tahun terakhir yaitu Rp.20.000/Kg. Satu unit pengolahan dalam setiap hari bekerja satu shift, yaitu dari 10 pagi sampai 2 siang, sedangkan dalam satu tahun terdiri dari 300 hari kerja. Satu unit pengolahan terdiri dari tiga orang pekerja yang bekerja mulai dari panen sampai pengolahan. *Discount rate* yang digunakan adalah 12 persen sesuai dengan rata-rata tingkat suku bunga pinjaman selama satu tahun terakhir. Hasil panen gambir yang diperoleh berbeda-beda tiap tahunnya, berdasarkan hasil penelitian di Desa Toman untuk satu hektar lahan dapat dihasilkan sebanyak 16 jaras gambir kering/hari atau setara dengan lima kg gambir kering/hari, sehingga dalam setiap tahunnya produksi gambir kering diperkirakan mencapai 4800 jaras atau setara dengan 1.600 kg.

Tanaman gambir memiliki umur ekonomis selama 15 tahun, berdasarkan arus kas selama umur ekonomis tersebut maka dapat ditentukan analisis kelayakan finansial getah gambir. Tingkat diskonto yang digunakan adalah sebesar 12 persen sesuai dengan rata-rata tingkat suku bunga pinjaman selama satu tahun terakhir. Hasil perhitungan analisis kelayakan finansial getah gambir tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Kegiatan Tanaman gambir pada petani contoh di Desa Toman

No	Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penyemaian	■	■	■	■								
2	Penanaman				■								
3	Pemeliharaan												
	- Pemetikan daun muda					■							
	- Perundukan						■						
	- Penyiangan							■					
4	Panen								■	■	■	■	■

Sumber : data primer yang telah diolah



Gambar 1. Proses pengolahan yang dilakukan petani gambir

Tabel 4. Kelayakan Finansial Getah Gambir dengan DF 12 %

Keterangan	Jumlah
NPV	Rp. 517.118.868,5
IRR	27,962%

Sumber : Data primer yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 4. sebelum mencari NPV tiap periode tahun, terlebih dahulu mencari PVC dan PVB, PVC diperoleh dari penerimaan (*benefit*) dikaitkan dengan *discount factor* tiap periode tahun. Setelah diperoleh PVC dan PVB kemudian dapat dicari NPV yaitu

dengan cara PVB dikurangi PVC. Adanya suku bunga 12 persen per tahun diperoleh NPV sebesar Rp. 517.118.868,5 hal ini berarti bahwa tanaman gambir menguntungkan karena NPV lebih dari 0 (nol), maka tanaman gambir layak dikembangkan. Sedangkan IRR yang

dihasilkan sebesar 27,962 persen artinya tanaman gambir dapat menghasilkan keuntungan sebesar 27,962 persen dari modal usaha yang telah dikeluarkan sehingga pada saat yang ditentukan dapat mengembalikan seluruh modal yang telah ditanamkan dalam tanaman gambir tersebut. Dengan kata lain jika ada kesempatan pinjaman dengan tingkat suku pinjaman menghasilkan bunga pinjaman yaitu 27,962 persen lebih besar dari 12 persen sehingga tanaman gambir layak dijalankan.

**Analisis Manfaat**

Manfaat yang diterima oleh Agribisnis Tanaman Gambir tersebut merupakan penerimaan dari penjualan getah gambir kering. Penerimaan dihitung dari produksi getah gambir kering per tahun dikalikan dengan harga jualnya. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Toman untuk satu hektar lahan dapat dihasilkan sebanyak 16 jaras gambir kering/ hari atau setara dengan lima kg gambir kering/ hari, sehingga dalam setiap tahunnya produksi gambir kering di Desa Toman diperkirakan mencapai 4.800 jaras atau setara dengan 1.600 kg. Harga jual yang digunakan dalam analisis ini adalah

harga jual rata-rata selama satu tahun terakhir, sehingga proyeksi penerimaan usahatani gambir selama setahun dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5. terlihat bahwa penerimaan getah gambir cukup besar dengan luas lahan tiga ha akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 2.625.312.000 dalam 15 tahun.

**Analisis Biaya**

Biaya-biaya tanaman gambir dibedakan menjadi dua bagian yaitu biaya investasi dan biaya operasional. Kedua komponen biaya ini dimasukkan ke dalam arus kas (*cash flow*).

1. Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan pada saat awal proyek. Selain itu, ada juga biaya reinvestasi yaitu biaya yang dikeluarkan pada saat proyek berjalan apabila ada peralatan yang umur ekonomisnya kurang dari umur proyek. Biaya investasi terdiri atas biaya investasi tanaman dan biaya investasi non tanaman (pengolahan). Biaya investasi tanaman yaitu biaya pembelian lahan, pembibitan, pembukaan lahan, hingga penanaman. Biaya-biaya investasi tanaman tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 5. Produksi dan Penerimaan getah Gambir Per Hektar dalam 15 tahun

Tahun	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
0	0	40.000	0
1	1.000	44.800	44.800.000
2	1.200	50.160	60.192.000
3	1.600	56.200	89.920.000
4	1.600	62.960	100.736.000
5	1.600	70.480	112.768.000
6	1.600	78.960	126.336.000
7	1.600	88.440	141.504.000
8	1.600	99.040	158.464.000
9	1.600	110.920	177.472.000
10	1.600	124.240	198.784.000
11	1.600	139.160	222.656.000
12	1.600	155.840	249.344.000
13	1.600	174.520	279.232.000
14	1.600	195.480	312.768.000
15	1.600	218.960	350.336.000
<b>Jumlah</b>			<b>2.625.312.000</b>

Sumber: Data primer yang telah diolah

Tabel 6. Biaya Investasi Tanaman Gambir per Hektar (Rp)

No	Uraian	Satuan	Unit	Harga/Satuan	Jumlah
1	Pembelian Lahan	Ha	3	100.000.000	<b>300.000.000</b>
2	Pembibitan				
	- Pengambilan biji	HOK	3	50.000	150.000
	- Persemaian	HOK	3	50.000	150.000
	- Perawatan	HOK	3	50.000	150.000
	<b>Total 2</b>				<b>450.000</b>
3	Pembukaan Lahan				
	- Tebas Tebang	Ha	10	50.000	500.000
	- Pembakaran	HOK	10	50.000	500.000
	- Minyak Tanah	Ltr	10	10.000	100.000
	<b>Total 3</b>				<b>1.100.000</b>
4	Penanaman				
	- Pembuatan Lobang	HOK	20	50.000	1.000.000
	- Penanaman	HOK	20	50.000	1.000.000
	<b>Total 4</b>				<b>2.000.000</b>
	<b>Total (1+2+3+4)</b>				<b>303.550.000</b>

Sumber: Data primer yang telah diolah

Tabel 7. Biaya Investasi Non (Pengolahan) Tanaman Gambir per Hektar

No	Uraian	Satuan	Vol	Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)
1	Bangsai	Unit	1	1.500.000	1.500.000	5
2	Tungku	Unit	1	300.000	300.000	10
3	Kuali (60 Ltr)	Buah	1	500.000	500.000	5
4	Pasu Panjang	Buah	1	300.000	300.000	10
5	Pasu Pendek	Buah	10	70.000	700.000	10
6	Saringan	Buah	1	10.000	10.000	2
7	Kandil	Buah	1	20.000	20.000	5
8	Lampiang	Buah	1	10.000	10.000	2
9	Keranjang	Buah	3	25.000	75.000	2
10	Pressan	Unit	1	300.000	300.000	10
11	Bak Cetakan	Buah	1	150.000	150.000	10
12	Irap	Buah	1	20.000	20.000	2
13	Pisau Panen	Buah	3	10.000	30.000	5
14	Mistar	Buah	1	25.000	25.000	5
15	Pisau iris	Buah	1	100.000	100.000	5
16	Karung	Buah	3	5.000	15.000	1
17	Pengaduk	Buah	2	10.000	20.000	2
	<b>Total</b>				<b>4.075.000</b>	

Sumber: Data primer yang telah diolah

Sedangkan biaya investasi non tanaman (pengolahan) yaitu biaya bangsal/saung, serta peralatan

pengolahan seperti tungku, kuali, pasu panjang, pasu pendek, saringan, kandil, lampiang, keranjang, pressan, bak cetak,

irap, pisau panen, mistar, pisau iris, karung, hingga pengaduk. Biaya-biaya investasi non tanaman (pengolahan) tersebut dapat dilihat pada Tabel 7.

**Biaya Operasional**

Biaya operasional terdiri dari biaya pemeliharaan kebun dan biaya operasional pengolahan. Biaya pemeliharaan kebun yaitu untuk penyiangan (menunas dan merumput), sedangkan biaya operasional pengolahan yaitu biaya tenaga pengolahan, kayu bakar, serta biaya sewa mesin penggilingan daun. Biaya-biaya operasional usahatani gambir tersebut dapat dilihat pada Tabel 8.

**Analisis Kelayakan Finansial**

Penerimaan bersih dari getah gambir tersebut adalah selisih antara penerimaan dengan seluruh biaya, baik biaya investasi maupun biaya operasional yang akan dihitung setiap akhir tahun, dimana tanaman gambir tersebut dapat dipanen setelah tanaman berumur delapan bulan.

Panen tanaman gambir dilakukan setiap empat bulan sekali atau sebanyak tiga kali dalam setiap satu tahun sampai umur tanaman gambir mencapai 15 tahun. Adapun perhitungan penerimaan, pengeluaran, serta keuntungan getah gambir tersebut selama umur ekonomisnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Berdasarkan Tabel 9. dapat kita lihat bahwa penerimaan bersih rata-rata per tahunnya dari getah gambir yang diterima oleh petani dengan luas lahan tiga hektar adalah sebesar Rp 38.235.000 per tahun pertama. Tanaman gambir memiliki umur ekonomis selama 15 tahun, berdasarkan arus kas selama umur ekonomis tersebut maka dapat ditentukan analisis kelayakan finansial tanaman dari tanaman gambir tersebut. Tingkat diskonto yang digunakan adalah sebesar 12 persen sesuai dengan rata-rata tingkat suku bunga pinjaman selama satu tahun terakhir di lembaga perbankan yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin. Hasil perhitungan analisis kelayakan finansial getah gambir tersebut dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 8. Biaya Operasional getah Gambir per Hektar

Tahun	Biaya			
	Biaya Pemeliharaan Kebun (Rp)	Biaya operasional Pengolahan (Rp)		
	Penyiangan	Tenaga Pengolahan	Kayu Bakar	Sewa Mesin
1	300.000	4.500.000	750.000	1.000.000
2	750.000	6.000.000	1.600.000	2.000.000
3	750.000	6.000.000	1.600.000	2.000.000
4	750.000	6.000.000	1.600.000	2.000.000
5	750.000	6.000.000	1.600.000	2.000.000
6	750.000	6.000.000	1.600.000	2.000.000
7	750.000	6.000.000	1.600.000	2.000.000
8	750.000	6.000.000	1.600.000	2.000.000
9	750.000	6.000.000	1.600.000	2.000.000
10	750.000	6.000.000	1.600.000	2.000.000
11	750.000	6.000.000	1.600.000	2.000.000
12	750.000	6.000.000	1.600.000	2.000.000
13	750.000	6.000.000	1.600.000	2.000.000
14	750.000	6.000.000	1.600.000	2.000.000
15	750.000	6.000.000	1.600.000	2.000.000

Sumber : Data primer yang telah diolah



Tabel 9. Keuntungan Getah Gambir per Hektar Tahun (Rp)

Umur (thn)	Penerimaan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Keuntungan (Rp)
0	0	307.625.000	-307.625.000
1	44.800.000	6.565.000	38.235.000
2	60.192.000	10.365.000	49.827.000
3	89.920.000	10.500.000	79.420.000
4	100.736.000	10.365.000	90.371.000
5	112.768.000	10.500.000	102.268.000
6	126.336.000	12.540.000	113.796.000
7	141.504.000	10.500.000	131.004.000
8	158.464.000	10.365.000	148.099.000
9	177.472.000	10.500.000	166.972.000
10	198.784.000	10.365.000	188.419.000
11	222.656.000	14.425.000	208.231.000
12	249.344.000	10.365.000	238.979.000
13	279.232.000	10.500.000	268.732.000
14	312.768.000	10.365.000	302.403.000
15	350.336.000	10.500.000	339.836.000

Sumber : Data primer yang telah diolah

Tabel 10. Kelayakan Finansial Getah Gambir dengan DF 12 %

Keterangan	Jumlah
NPV	Rp. 517.118.868,5
IRR	27,962 %

Sumber : Data primer yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 10. sebelum mencari NPV tiap periode tahun, terlebih dahulu mencari PVC dan PVB, PVC diperoleh dari penerimaan (*benefit*) dikaitkan dengan *discount factor* tiap periode tahun. Setelah diperoleh PVC dan PVB kemudian dapat dicari NPV yaitu dengan cara PVB dikurangi PVC. Adanya suku bunga 12 persen per tahun diperoleh NPV sebesar Rp. 517.118.868,5 hal ini berarti bahwa getah gambir menguntungkan karena NPV lebih dari 0 (nol), maka tanaman gambir layak dikembangkan. Sedangkan IRR yang dihasilkan sebesar 27,962 persen artinya getah gambir dapat menghasilkan keuntungan sebesar 27,962 persen dari modal usaha yang telah dikeluarkan sehingga pada saat yang ditentukan dapat mengembalikan seluruh modal yang telah ditanamkan dalam tanaman gambir tersebut. Dengan kata lain jika ada kesempatan pinjaman dengan tingkat suku pinjaman menghasilkan bunga pinjaman yaitu 27,962 persen lebih besar dari 12

persen sehingga tanaman gambir layak dijalankan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Agribisnis Tanaman gambir terdiri dari. Subsistem pengadaan sarana produksi seperti penyediaan benih, pupuk terdiri dari pupuk buatan dan kimia, alat-alat pertanian seperti cangkul, parang, spyayer mesin pengolahan gambir Subsistem usahatani dimulai dari persemaian, penanaman, pemeliharaan, dan panen. Subsistem pengolahan secara umum masih menerapkan teknologi tradisional, meskipun sudah menggunakan mesin penghancur daun gambir. Subsistem pemasaran melibatkan

mulai dari petani, tengkulak/ pedagang pengepul.

2. Prospek Pengembangan getah gambir di Desa Toman layak untuk dilaksanakan, karena berdasarkan analisis kelayakan finansial yang telah dilaksanakan diperoleh NPV yang bernilai positif sebesar Rp.517.118.868,5, IRR sebesar 27,962 % lebih besar dari tingkat diskonto sebesar 12 persen dari suku bunga pinjaman. jadi disimpulkan bahwa secara prospek pengembangan getah gambir di Desa Toman cukup bagus dan layak diusahakan.

#### **Saran**

1. Dalam jangka pendek, hendaknya dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan harga gambir ditingkat petani, antara lain melalui penguatan kelembagaan petani seperti kelompok dan koperasi, sehingga kekuatan tawar-menawar petani terhadap pedagang dapat lebih meningkat dan pada akhirnya harga gambir di tingkat petani akan lebih tinggi.
2. Dalam jangka menengah dan panjang, hendaknya dikaji kemungkinan pembangunan satu unit pabrik pengolahan gambir yang modern dan didukung oleh luasan kebun gambir yang ekonomis, minimal 3 ha karena potensi pasar ekspor masih luas dan belum digarap secara optimal oleh investor.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Bungin, Burhan. 2011. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah

Pengusaan Model Aplikasi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta, Indonesia.

- Daswir dan Kusuma. 1993. Dalam Fiani dan Denian (1994). *Teknologi Perbenihan Gambir*. Prosiding Seminar Sub Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat Solok. Sumatera Barat.
- Denian, A. Dan Suherdi. 1992. *Teknologi Budidaya dan Pengolahan Gambir*. Temu Aplikasi Paket Teknologi Pertanian Sub Sektor Perkebuna Provinsi Sumatera Barat.
- Dinas Perkebunan Musi Banyuasin. 2018. *Laporan Tahunan Dinas Perkebunan Musi Banyuasin*. Sumatera Selatan.
- Dinas Perindustrian. 1997. *Balai Penelitian dan Pengembangan Industri Sumatera Selatan*. Palembang.
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 1998. *Petunjuk Teknis Budidaya Tanaman Gambi*. Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Evalia, N.A., Sa'id, E.G., dan Suryana. 2012. *Strategi Pengembangan Agroindustri dan Peningkatan Nilai Tambah Gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat*. Jurnal Manajemen Agribisnis, 9 (3): 173-182.
- Gunawan. I. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif : teori dan praktik*. Bumi Aksara. Jakarta, Indonesia.
- Fiani, A dan Denian, A. 1994. *Teknologi Pembenuhan Gambir*. Prosiding Seminar Sub Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat Solok. Sumatera Barat.
- Hardisapoetro. 1995. *Pembangunan Pertanian*. Depatemen Ekonomi PertanianFakultas Pertanian Universitas Gaja Mada. Yogyakarta.
- Hernanto. 1998. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.